

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah

Oleh:

Trio Boris K 212030100085

Dr. Eko Hardi Ansyah, M.Psi., Psikolog

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2025

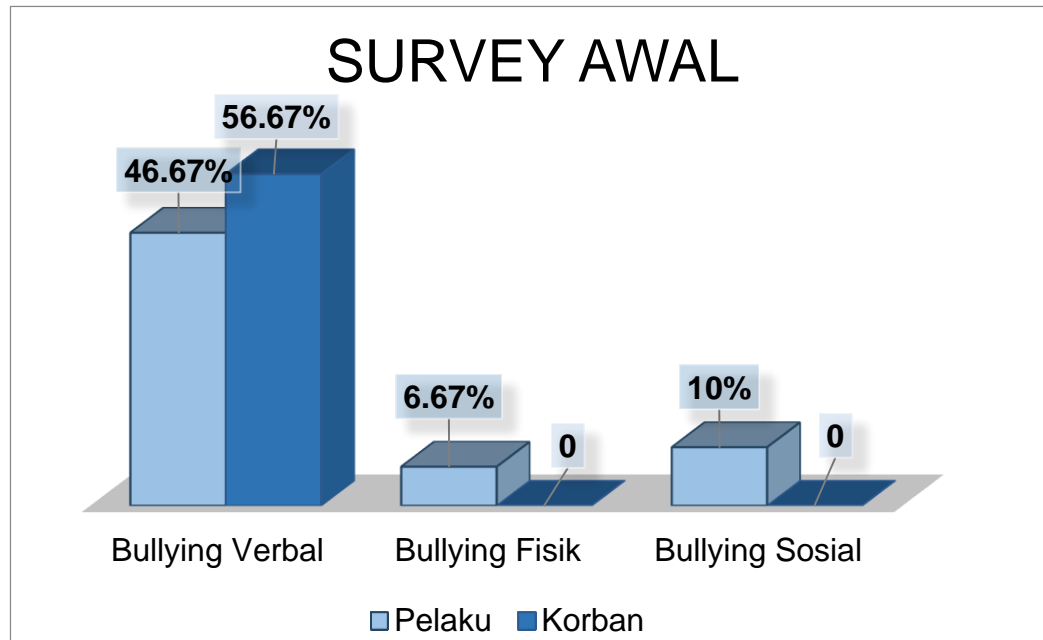
Pendahuluan

Masa remaja adalah fase penting dalam perkembangan individu dalam pencarian jati diri dan perubahan emosional. Pada periode ini, remaja rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, termasuk pola asuh orang tua dan interaksi di media sosial. Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan ini dapat berdampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis, terhadap korban, pelaku, dan saksi.

Berdasarkan data KPA, Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 226 kasus bullying pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Hal ini menunjukkan bahwa bullying masih sangat banyak terjadi di masa sekarang dan semakin parah kasus – kasus yang terekspos media.

Survey Awal

Data survei awal pada 30 responden yakni siswa SMPN 2 Mojokerto :



Adapun bukti lain yang menunjukkan bahwa terjadinya perilaku bullying :

detikjatim



detikJatim > Hukum Dan Kriminal

Siswa SMPN 2 Kota Mojokerto Dianiaya Murid Teladan, Ortu Lapor Polisi

Enggran Eko Budianto - detikJatim

Selasa, 30 Jan 2024 14:33 WIB

Urgensi Penelitian

Tindakan bullying juga terjadi di lingkungan sekolah, yang menunjukkan bahwa perlu ada upaya yang lebih serius dari sekolah dan pihak terkait untuk mengatasi masalah ini. Perilaku bullying memberikan dampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku.

Menurut (Amalia & Haryati, 2023) Remaja yang menjadi korban bullying secara berkelanjutan dapat mengalami berbagai dampak negatif, baik secara emosional maupun psikologis. Pelaku bullying mungkin mengembangkan pola perilaku agresif dan kasar di kemudian hari. Efek bullying dapat membekas dalam diri korban dan menjadi trauma jangka panjang. Korban mungkin dihantui rasa dendam dan kesulitan untuk memaafkan pelaku

Kebaharuan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada subjek, variabel, dan metode yang akan diteliti. Penelitian yang cukup memiliki kemiripan pada variabel adalah dari () yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Remaja di Sekolah" hasil penelitian tersebut yaitu ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying ($p=0,009$). Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying ($p=0,000$), dapat diartikan bahwa hipotesis dari penelitian tersebut diterima.

Namun pada penelitian kali ini peneliti mencoba menekankan pola asuh orang tua yang berjenis otoriter serta mengubah metode penelitian guna mengetahui pengaruh antar variabel yaitu pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying. Subjek penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya kali ini peneliti mengambil subjek pada sekolah yang berlokasi di Mojokerto yakni SMPN 2 Mojokerto Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada subjek, variabel, dan metode yang akan diteliti. Penelitian yang cukup memiliki kemiripan pada variabel adalah dari yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Remaja di Sekolah" hasil penelitian tersebut yaitu ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying ($p=0,009$). Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying ($p=0,000$), dapat diartikan bahwa hipotesis dari penelitian tersebut diterima. Namun pada penelitian kali ini peneliti mencoba menekankan pola asuh orang tua yang berjenis otoriter serta mengubah metode penelitian guna mengetahui pengaruh antar variabel yaitu pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying. Subjek penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya kali ini peneliti mengambil subjek pada sekolah yang berlokasi di Mojokerto yakni SMPN 2 Mojokerto

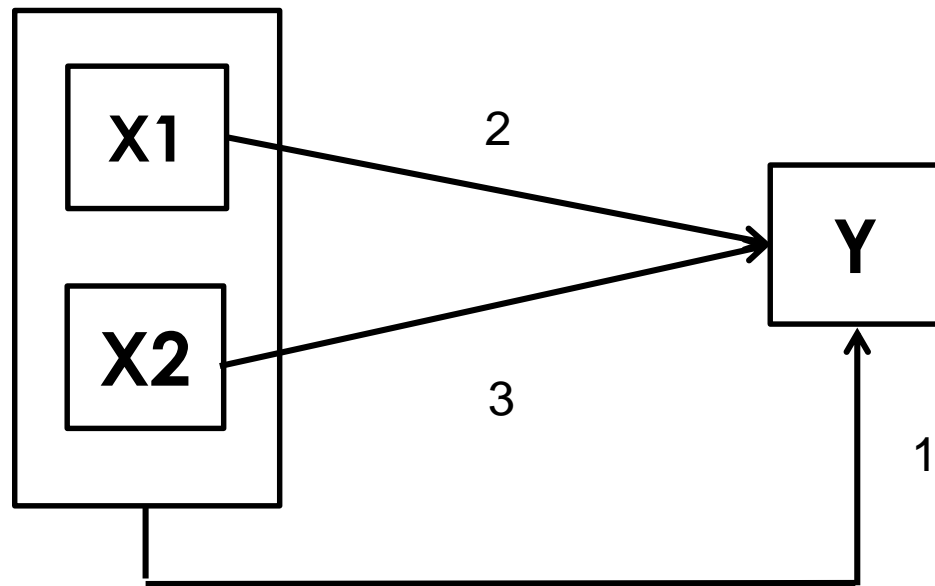
Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di sekolah ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media social dengan perilaku bullying pada remaja di sekolah ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan media social dengan perilaku bullying pada remaja di sekolah ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh pola asuh otoriter dan penggunaan media social terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah.

Kerangka Konseptual



Keterangan :

X1 = Pola Asuh Otoriter

X2 = Penggunaan Media Sosial

Y = Perilaku Bullying

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh pola asuh otoriter dan penggunaan media social terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah
2. Terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah
3. Terdapat pengaruh penggunaan media social terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah

Metode Penelitian

Variabel Independen (X)

1. Pola asuh Otoriter
2. Penggunaan Media social

Variabel Dependen (Y)

Perilaku Bullying

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 859 remaja dengan sampel yang berjumlah 266 remaja

Kuantitatif

Desain

Korelasional

Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan software raosoft, penarikan menggunakan *Simple random sampling*

Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Langkah awal yang dilakukan ialah melakukan uji asumsi klasik, setelah itu dilakukannya uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Instrumen Penelitian

1. Skala Pola Asuh Otoriter
2. Skala Penggunaan Media Sosial
3. Skala Perilaku Bullying

Hasil

Deskripsi Data

Subjek	N	X1				X2				Y			
		Min	Max	Mean	sd	Min	Max	Mean	sd	Min	Max	Mean	sd
Gender													
L	125	43	73	57.33	5.49	53	74	62.23	4.72	45	65	54.95	4.12
P	141	42	66	57.13	4.69	48	75	63.73	5.19	45	65	55.6	3.78
Total	266	85	139	114.46	10.18	101	149	125.96	9.91	90	130	110.55	7.9
Age													
12	26	47	73	58.73	5.24	54	74	63.73	5.7	45	63	54.19	5.56
13	97	42	70	57.23	4.88	51	74	62.48	4.7	45	64	55.28	3.64
14	91	44	68	57.07	5.27	51	75	63.43	5.1	46	65	55.1	3.19
15	50	43	71	56.68	4.66	48	72	62.94	5.14	45	65	56.3	4.57
16	2	49	52	50.5	1.5	63	65	64	1	52	57	54.5	2.5
Total	266	225	334	280.21	21.55	267	360	316.58	21.64	233	314	275.37	19.46

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dari nilai standardized residual menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan melihat nilai signifikansi Asym. sig. (2-tailed) sebesar 0,200 karena nilai ($p \geq 0,50$), dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

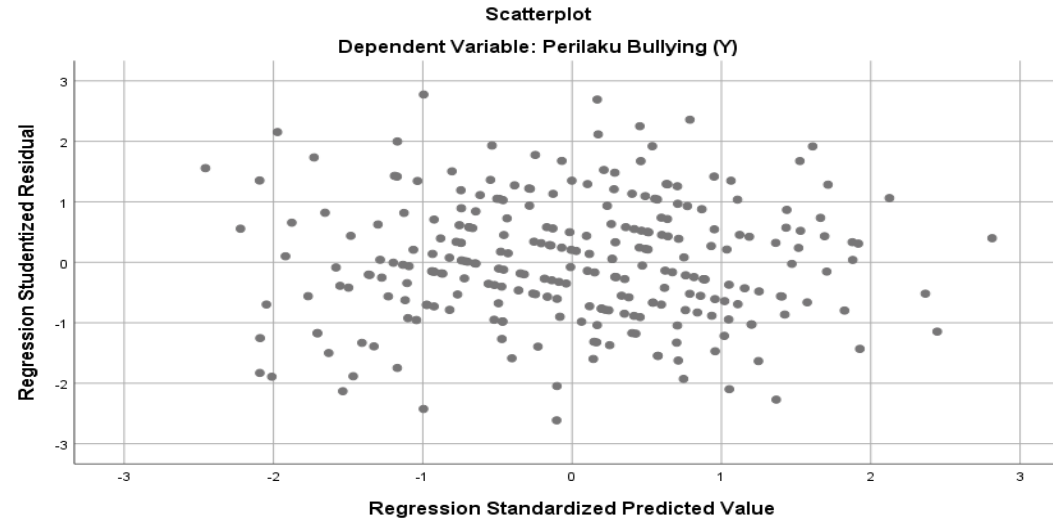
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pola Asuh Otoriter (X1)	.970	1.031
	Penggunaan Media Sosial (X2)	.970	1.031

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Berdasarkan hasil uji, tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Nilai tolerance untuk X1 dan X2 adalah 0,970, sedangkan nilai VIF untuk pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial sebesar 1,031. Karena $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Hasil

3. Uji Homoskedastisitas



Berdasarkan hasil uji homoskedastisitas pada gambar di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu dan sebaran titik berada di atas maupun di bawah angka 0 secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual antar pengamatan tidak seragam, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil

4. Uji Linieritas

			F	Sig.
Perilaku Bullying (Y) * Pola Asuh Otoriter (X1)	Between Groups	(Combined)	1.328	.150
		Linearity	2.639	.106
		Deviation from Linearity	1.269	.193
Within Groups				
Total				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,193 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas pola asuh otoriter (X1) dan variabel terikat perilaku bullying (Y) bersifat linear dalam model persamaan regresi.

			F	Sig.
Perilaku Bullying (Y) * Penggunaan Media Sosial (X2)	Between Groups	(Combined)	1.272	.180
		Linearity	.417	.519
		Deviation from Linearity	1.308	.159
Within Groups				
Total				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,159 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas pola asuh otoriter (X1) dan variabel terikat perilaku bullying (Y) bersifat linear dalam model persamaan regresi.

Hasil

Uji Hipotesis

1. Hasil R square

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.223	3.493	1.923

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)
b. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Berdasarkan tabel Model summary, diperoleh hasil $R^2=0,229$, atau persentase sumbangan peranan pola asuh otoriter dan penggunaan media social terhadap perilaku bullying sebesar 22,9%. Untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

2. Hasil Uji F pada hipotesis pertama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954.377	2	477.189	39.107	.000 ^b
	Residual	3209.161	263	12.202		
	Total	4163.538	265			

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

Pada tabel uji regresi terbukti bahwa pola asuh otoriter dan penggunaan media social secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku bullying ($F(2, 263)=39,107$, $p < 0,05$). Yang mana artinya bahwa hipotesis pertama yakni pengaruh pola asuh otoriter dan penggunaan media social terhadap perilaku bullying diterima.

Hasil

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
1	(Constant)	84.374	3.332	25.324	.000	
	Pola Asuh Otoriter (X1)	.179	.043	.229	4.165	.000
	Penggunaan Media Sosial (X2)	.299	.043	.383	6.962	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Berdasarkan Tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pola asuh otoriter memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying, dengan nilai koefisien $\beta = 0,179$, $t(263) = 4,165$, dan $p < 0,05$. Selain itu, penggunaan media sosial juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying secara parsial, dengan nilai $\beta = 0,229$, $t(263) = 6,962$, dan $p < 0,05$.

Persamaan Regresi

$$Y = 84.374 + 0.179X1 - 0.229X2$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 84,374 mengindikasikan nilai perilaku bullying (Y) adalah 84,374 ketika variabel pola asuh otoriter (X1) dan penggunaan media sosial (X2) bernilai 0. Koefisien regresi untuk variabel pola asuh otoriter (X1) adalah 0,179, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan perilaku bullying (Y) sebesar 0,179, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Sementara itu, koefisien regresi variabel penggunaan media sosial (X2) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan perilaku bullying (Y) sebesar 0,229, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil analisis data pada uji asumsi untuk memenuhi kelayakan model regresi berganda, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($p \geq 0,05$). Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel jauh di bawah ambang batas 10, sehingga tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas. Uji homoskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran data, dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0, yang mengindikasikan ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi linearitas, ditandai dengan nilai signifikansi Deviation from Linearity ($p > 0,05$). Secara keseluruhan, hasil uji diagnostik ini memvalidasi terpenuhinya asumsi-asumsi utama untuk penggunaan model regresi linier berganda, sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan dengan dasar yang kuat.
- Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model signifikan secara statistik ($F(2, 263) = 39,107, p < 0,05$), sehingga hipotesis pertama dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 22,9% terhadap perilaku bullying.
- Secara parsial, pola asuh otoriter memiliki koefisien regresi sebesar 0,179, yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 0,179 atau 17,9% pada perilaku bullying, dengan hasil uji t yang signifikan secara statistik ($t(263) = 4,165, p < 0,05$), sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Sementara itu, penggunaan media sosial menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,229, yang berarti terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,229 atau 22,9% terhadap perilaku bullying. Temuan ini juga didukung oleh hasil uji t yang signifikan ($t(263) = 6,962, p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga pun diterima.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku bullying. Hal ini sejalan dengan hasil koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang lebih baik dapat mengurangi kecenderungan perilaku bullying, serta pengurangan penggunaan media sosial dapat mengurangi kecenderungan tersebut. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi panduan bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan sekolah dan keluarga yang aman dan bebas dari bullying. Dengan menanamkan nilai-nilai positif dan sikap saling menghargai, kasus bullying tidak hanya dapat diatasi tetapi juga dicegah sejak dini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan tidak ada masalah linieritas antar variabel, serta tidak ditemukan adanya multikolinieritas atau masalah homoskedastisitas dalam data. Kontribusi variabel dalam penelitian ini mencakup: (1) terdapat pengaruh pola asuh otoriter (X1) terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah, (2) adanya pengaruh penggunaan media sosial (X2) terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah, dan (3) terdapat pengaruh simultan atau bersama-sama antara pola asuh otoriter dan penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah sebesar 22,9%, sementara sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada setiap orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, serta sekolah SMP Negeri 2 Mojokerto yang sudah berkenan untuk membantu peneliti menyusunnya sampai pada tahap akhir.

